

## ABSTRAK

Pada tanggal 2 Oktober 2009 UNESCO telah menetapkan bahwa batik adalah Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) milik Indonesia. Motif dan teknik membatik sebagai warisan dari leluhur perlu dilestarikan keasliannya. Salah satu caranya adalah dengan membangun sebuah museum untuk menyimpan koleksi Batik Nusantara. Lokasi yang tepat untuk dibangunnya Museum Batik ini adalah di Taman Mini Indonesia Indah (TMII). TMII adalah kawasan taman wisata bertema budaya Indonesia di Jakarta Timur.

Konsep dari bangunan museum ini adalah Neo Vernakular. Unsur vernakular yang akan diangkat pada bangunan ini adalah bentuk atapnya. Karena bangunan tradisional Indonesia lebih bisa dikenali perbedaannya bila kita melihat bentuk atapnya. Bentuk bangunan seperti atap rumah Joglo. Material fasad lebih banyak menggunakan aluminium composite panel dengan warna gold. Aluminium composite panel (ACP) dipilih untuk menampilkan bangunan lebih terlihat modern. Ditinjau dari segi pemasangan, ACP mudah dikerjakan, perawatannya juga mudah serta awet. Ruangan yang memerlukan pencahayaan alami untuk fasadnya menggunakan material kaca tempered. Beberapa cara display yang digunakan antara lain dengan *led* monitor layar sentuh, *manequen*, vitrin.

Pada dasarnya bangunan ini bentuknya simetris sehingga pada *main entrance* bangunan perlu diolah berbeda dibandingkan sisi yang lain. Oleh karena itu pada atap bangunan bagian depan di desain dengan konsep *double* atap. Atap yang paling atas menggunakan ACP dengan *cutting* motif batik. Pada atap dibawahnya dengan menggunakan material kaca sehingga pada siang hari, cahaya matahari yang menembus kaca membentuk motif batik. Secara arsitektural efek cahaya tersebut menimbulkan kesan ruang yang lebih terasa suasannya sebagai museum batik. Pada massa yang tengah merupakan center dari massa disekelilingnya pada puncaknya didesain sebuah *crown* dari bahan ACP dengan cutting motif batik. *Crown* tersebut secara fungsional untuk menutupi ruang mesin yang ada di atap bangunan supaya tidak terlihat dari depan. Secara arsitektural *crown* tersebut menjadi icon bagi bangunan museum tersebut.

Kata kunci : Museum, Batik, TMII, Neo-Vernakular.

## ABSTRACT

On October 2 2009, UNESCO has determined that batik is Cultural Heritage Oral Humanity's oral and Non-material (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) belongs to Indonesia. Motifs and batik techniques as a legacy of the ancestors should be preserved authenticity. One way is to build a museum to store a collection of Batik Nusantara. The exact location for the construction of Batik Museum are in Taman Mini Indonesia Indah (TMII). TMII is a travel-themed cultural park in East Jakarta, Indonesia.

The concept of the museum building is Neo Vernacular. Elements vernacular to be raised at this building is the shape of the roof. Because the Indonesian traditional building more recognizable difference when we look at the shape of the roof. Shape of the building such as the roof of the house Joglo. Material facade more use of aluminum composite panel with the color of gold. Aluminum composite panel (ACP) have been selected to show the building more modern look. In terms of installation, ACP tractable, maintenance is easy and durable. The rooms that require natural lighting to the facade using tempered glass material. The concept of the showroom interior is dominated by the digital display. Some ways of display, among others, with LED touch screen monitor, manequen, vitrin.

Basically the building is shaped symmetrical so that the main entrance of the building need to be treated differently than the other side. Therefore, at the front of the roof of the building is designed with the concept of a double roof. Roof top using a ACP with cutting motif. On the roof below using glass material so that during the day, sunlight through glass to form the motif. Architecturally the light effects create the impression of more space feels the atmosphere as a museum of batik. At the center of mass is the center of mass is at its peak disekekilingya designed a crown of ACP materials with cutting motif. The Crown functionally to cover the machine room on the roof of the building that is not visible from the front. The architectural crown the icon for the museum building.

Keywords: Museum, Batik, TMII, Neo-Vernacular.